

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA OLAHRAGA PANTAI OETUNE DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Jendri Benyamin Manobe¹, Hermawan Pamot Raharjo², Agus Raharjo³

[jendrymanobe@students.unnes.ac.id¹](mailto:jendrymanobe@students.unnes.ac.id)

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi, hambatan, dan merumuskan strategi pengembangan wisata olahraga pantai di Pantai Oetune, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (mixed methods) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, kuesioner kepada pengunjung, wawancara dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Oetune memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata olahraga pantai dengan keunikan bentang alam berupa hamparan pasir padat, gumuk pasir, dan savana yang mendukung aktivitas seperti voli pantai, sepak bola pantai, jogging, hingga sand run. Minat wisatawan terhadap aktivitas olahraga pantai sangat tinggi, dengan 94% responden menyatakan ketertarikan. Namun, pengembangan wisata olahraga di Pantai Oetune menghadapi berbagai hambatan, di antaranya keterbatasan fasilitas pendukung, minimnya promosi, belum terbentuknya kelembagaan pengelola resmi, serta tantangan aksesibilitas dan regulasi. Melalui analisis SWOT, dirumuskan strategi pengembangan yang meliputi penguatan atraksi wisata olahraga, peningkatan fasilitas, optimalisasi promosi digital, pembentukan kelembagaan pengelola, serta penyusunan regulasi lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi Pantai Oetune sebagai destinasi sport tourism yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Potensi, Sport Tourism, Pantai Oetune, Strategi Pengembangan, SWOT.

PENDAHULUAN

Olahraga dan pariwisata merupakan dua bidang yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Olahraga tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebugaran fisik, tetapi juga menjadi sarana rekreasi yang mampu memberikan pengalaman emosional seperti kesenangan, kegembiraan, dan kebahagiaan (Husdarta, 2010). Di sisi lain, pariwisata merupakan sektor dinamis yang terus berkembang dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Integrasi keduanya melahirkan konsep pariwisata olahraga (sport tourism), yaitu bentuk pariwisata yang menggabungkan perjalanan dengan aktivitas olahraga, baik sebagai peserta maupun penonton (Weed & Bull, 2004).

Dalam konteks Indonesia, pariwisata olahraga menjadi paradigma baru dalam pengembangan destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan pengalaman aktif kepada wisatawan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa wisata olahraga mampu menjadi daya tarik unggulan di berbagai daerah, seperti surfing, voli pantai, maraton, hingga kegiatan berbasis event olahraga (Supriyanto, 2022; Anggraini et al., 2022; Pauweni et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa potensi wisata olahraga sangat besar untuk dikembangkan, terutama pada destinasi wisata berbasis alam seperti kawasan pesisir.

Salah satu destinasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata

olahraga adalah Pantai Oetune yang terletak di Desa Tuafanu, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), Nusa Tenggara Timur. Pantai ini memiliki keunikan berupa hamparan gumuk pasir sepanjang ± 100 meter yang terbentuk secara alami, ombak yang ideal untuk berselancar, serta lanskap alami yang mendukung berbagai aktivitas olahraga seperti voli pantai, sepak bola pantai, jogging, dan olahraga rekreasi lainnya (Nugraha & Enga, 2021; Tualaka et al., 2018). Keindahan alam dan keunikan lanskap Pantai Oetune memberikan peluang besar untuk pengembangan sport tourism yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas penunjang seperti lopo, Mandi-Cuci-Kakus (MCK), area kuliner, dan sarana olahraga belum dikelola dengan baik. Selain itu, promosi wisata masih terbatas, aksesibilitas belum sepenuhnya memadai, serta belum adanya pengelolaan destinasi berbasis kelembagaan yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan Pantai Oetune belum mampu bersaing dengan destinasi wisata olahraga lainnya di Indonesia.

Melihat potensi dan tantangan tersebut, analisis mendalam terhadap potensi pengembangan wisata olahraga di Pantai Oetune menjadi sangat penting. Kajian ini akan membantu memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan wisata olahraga di pantai ini, sehingga dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata olahraga berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi potensi Pantai Oetune sebagai destinasi wisata olahraga, (2) menganalisis hambatan yang dihadapi dalam pengembangan wisata olahraga di Pantai Oetune, dan (3) merumuskan strategi pengembangan yang efektif berbasis analisis SWOT.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi, hambatan, dan strategi pengembangan wisata olahraga di Pantai Oetune. Lokasi penelitian adalah Pantai Oetune, yang terletak di Desa Tuafanu, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Maret hingga Mei 2025.

Populasi penelitian meliputi pengunjung Pantai Oetune, masyarakat sekitar, serta pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas wisata. Sampel pengunjung ditentukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu wisatawan yang ditemui saat penelitian berlangsung, dengan jumlah sebanyak 50 responden. Sementara itu, wawancara dilakukan terhadap 10 informan kunci yang dipilih secara *purposive*, meliputi tokoh masyarakat, aparat desa, pengelola wisata, dan pejabat dinas pariwisata.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara. Observasi lapangan digunakan untuk mengamati kondisi Pantai Oetune, meliputi atraksi wisata olahraga, sarana-prasarana, dan aktivitas pengunjung. Wawancara mendalam dilaksanakan terhadap masyarakat setempat, pengelola, dan pihak terkait guna menggali informasi mengenai potensi serta hambatan pengembangan wisata olahraga. Kuesioner diberikan kepada pengunjung untuk mengidentifikasi minat, pengalaman, serta harapan mereka terhadap pengembangan wisata olahraga di Pantai Oetune. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji laporan dinas, data kunjungan wisatawan, serta literatur pendukung.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pengembangan wisata

olahraga di Pantai Oetune. Hasil analisis SWOT selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan bagi destinasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pantai Oetune

Pantai Oetune terletak di Desa Tuafanu, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan, ± 73 km dari Kota Soe. Pantai ini memiliki keunikan berupa hamparan gumuk pasir sepanjang ± 100 meter yang terbentuk secara alami, dikelilingi deretan pohon lontar, serta memiliki ombak yang relatif besar di beberapa titik sehingga potensial untuk olahraga seperti selancar. Lanskap alam yang unik ini menjadikan Pantai Oetune memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan pantai lain di Nusa Tenggara Timur. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengunjung memanfaatkan kawasan ini untuk berbagai aktivitas olahraga rekreasi seperti voli pantai, sepak bola pantai, jogging, dan berenang.

Namun demikian, pengembangan wisata olahraga di Pantai Oetune belum optimal. Fasilitas penunjang seperti lopo (shelter), MCK, dan sarana olahraga masih terbatas, serta pemeliharaan infrastruktur belum maksimal. Selain itu, akses menuju lokasi memerlukan waktu tempuh sekitar 2–2,5 jam dari Kota Soe, dengan beberapa ruas jalan yang masih membutuhkan perbaikan. Promosi wisata juga masih minim, sehingga sebagian besar wisatawan yang datang merupakan pengunjung lokal dari wilayah sekitar TTS.

2. Potensi Wisata Olahraga

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 50 pengunjung, 94% responden menyatakan bahwa Pantai Oetune sangat cocok untuk aktivitas olahraga pantai. Aktivitas yang paling diminati adalah voli pantai (76%), diikuti oleh sepak bola pantai (64%), jogging (58%), dan berenang (42%). Keunikan gumuk pasir juga memberikan potensi untuk mengembangkan olahraga sand run atau lari lintas pasir, yang dapat menjadi atraksi baru.

Menurut konsep 4A pariwisata (Astuti & Noor, 2016), Pantai Oetune memiliki atraksi alam yang kuat (hamparan pasir dan gumuk pasir), namun aspek amenitas (fasilitas), aksesibilitas, dan ancillary (kelembagaan pengelola) masih lemah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata olahraga harus diarahkan pada peningkatan ketiga aspek tersebut agar daya tarik destinasi lebih optimal.

3. Hambatan Pengembangan Wisata Olahraga

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci (tokoh masyarakat, pengelola, dan pejabat dinas), diperoleh beberapa hambatan utama, yaitu:

- a) Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur – Lopo, MCK, dan tempat kuliner kurang terawat. Tidak tersedia fasilitas olahraga permanen seperti lapangan voli atau arena kegiatan.
- b) Kurangnya promosi dan branding destinasi – Informasi tentang Pantai Oetune belum banyak tersedia di platform digital, dan promosi dari pemerintah masih minim.
- c) Belum ada kelembagaan pengelola resmi – Belum terbentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berperan aktif mengelola pantai.
- d) Aksesibilitas yang belum optimal – Jalan menuju pantai masih membutuhkan perbaikan di beberapa titik.

4. Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT disajikan dalam table berikut :

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Strengths (S)	Opportunities (O)
<ul style="list-style-type: none">• Keunikan gumuk pasir alami yang jarang ditemui di pantai lain.• Atraksi olahraga pantai yang potensial (voli, sepak bola, jogging, sand run).• Keindahan lanskap pantai yang menarik untuk wisatawan.	<ul style="list-style-type: none">• Tren sport tourism yang terus meningkat di Indonesia.• Dukungan pemerintah daerah terhadap pengembangan destinasi wisata.• Potensi kerja sama dengan komunitas olahraga dan pelaku usaha pariwisata.
Weaknesses (W)	Threats (T)
<ul style="list-style-type: none">• Keterbatasan fasilitas olahraga dan infrastruktur dasar.• Minimnya promosi wisata secara digital.• Belum adanya kelembagaan pengelola resmi.	<ul style="list-style-type: none">• Persaingan dengan destinasi wisata pantai lain di NTT dan Indonesia.• Kerentanan terhadap perubahan cuaca ekstrem.• Ancaman degradasi lingkungan jika pengembangan tidak dikelola dengan baik.

5. Strategi Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dirumuskan beberapa strategi pengembangan:

1. Strategi S-O (Memaksimalkan kekuatan untuk meraih peluang):

- Mengembangkan branding Pantai Oetune sebagai destinasi sport tourism berbasis alam (beach volleyball, beach soccer, sand run).
- Menggandeng komunitas olahraga dan agen perjalanan untuk mengadakan event olahraga tahunan di Pantai Oetune.

2. Strategi W-O (Meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang):

- Meningkatkan promosi melalui media digital (website resmi, media sosial, platform pariwisata).
- Mengajukan bantuan dana dan kemitraan dengan pemerintah maupun pihak swasta untuk pembangunan fasilitas olahraga dan infrastruktur.

3. Strategi S-T (Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman):

- Mengembangkan program edukasi lingkungan bagi pengunjung untuk menjaga kelestarian gumuk pasir.
- Menciptakan paket wisata olahraga yang bersaing dengan destinasi lain di NTT.

4. Strategi W-T (Mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman):

- Membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola destinasi.
- Menyusun regulasi lokal untuk pengelolaan kawasan wisata secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Oetune memiliki potensi besar sebagai destinasi sport tourism dengan dukungan atraksi alam yang unik. Namun, kelemahan pada aspek amenities, aksesibilitas, dan kelembagaan membuat pengembangannya belum maksimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriyanto (2022) dan Pauweni et al. (2023), yang menekankan bahwa keberhasilan wisata olahraga sangat dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas dan sinergi antar-pemangku kepentingan.

Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan pendekatan pengembangan destinasi berbasis 4A (Attractions, Accessibility, Amenities, Ancillary). Hal ini termasuk memperbaiki fasilitas dasar, memperkuat promosi digital, membentuk kelembagaan pengelola, dan menjalin kemitraan dengan komunitas olahraga. Jika strategi ini dijalankan, Pantai Oetune berpotensi menjadi ikon sport tourism di Nusa Tenggara Timur dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pantai Oetune memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata olahraga di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Keunikan hamparan gumuk pasir, keindahan lanskap pantai, serta ketersediaan ruang yang luas menjadikan kawasan ini ideal untuk berbagai aktivitas olahraga pantai seperti voli pantai, sepak bola pantai, jogging, dan sand run.

Namun, pengembangan wisata olahraga di Pantai Oetune masih menghadapi beberapa hambatan, meliputi keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, minimnya promosi wisata, belum adanya kelembagaan pengelola resmi, serta aksesibilitas yang belum optimal.

Melalui analisis SWOT, dirumuskan strategi pengembangan yang meliputi: (1) penguatan branding dan promosi Pantai Oetune sebagai destinasi sport tourism, (2) peningkatan fasilitas dan infrastruktur penunjang, (3) pembentukan kelembagaan pengelola berbasis masyarakat, serta (4) penyusunan regulasi lokal untuk pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.

Dengan implementasi strategi tersebut secara kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, Pantai Oetune berpotensi menjadi ikon wisata olahraga di Nusa Tenggara Timur, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, L., & Basalamah, J. (2014). Pengembangan amenities pariwisata berbasis komunitas. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 9(2), 45–56.
- Anggraini, F., Hidayat, A., & Rahmawati, D. (2022). Potensi wisata olahraga maraton di kawasan pesisir Kota Padang. *Jurnal Kepariwisataan Nusantara*, 5(1), 23–35.
- Astuti, S., & Noor, A. (2016). Konsep 4A dalam pengembangan destinasi pariwisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(2), 15–28.
- Husdarta, H. J. S. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, A., & Enga, S. (2021). Eksplorasi potensi wisata Pantai Oetune di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 4(2), 88–96.
- Pauweni, R., Rahayu, D., & Winarno, M. (2023). Wisata olahraga di Gorontalo: Potensi dan pengembangannya. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 12(1), 10–22.
- Supriyanto, A. (2022). Potensi wisata Pantai Glagah sebagai destinasi wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Kepariwisataan Nusantara*, 6(1), 55–67.
- Tualaka, Y., Lopo, E., & Neno, A. (2018). Potensi gumuk pasir sebagai daya tarik wisata Pantai Oetune. *Jurnal Penelitian Pariwisata NTT*, 3(1), 12–21.
- Weed, M., & Bull, C. (2004). *Sports Tourism: Participants, Policy, and Providers*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.
- Yoeti, O. A. (2013). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.